

BAB III

BANK SYARI'AH MENURUT PANDANGAN PESANTREN

A Profil Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang

Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang adalah satu diantara beberapa pondok pesantren di Rembang. Berawal dari masa penjajahan Belanda yang biaya pendidikannya mahal dan anak-anak orang tertentu yang bisa memasukinya maka, KH. M. Cholil Bisri berinisiatif mendirikan madrasah dan pada akhirnya terwujud pada tanggal 1 September 1967. Madrasah Raudlatut Thalibin mendapat pengesahan dari Departemen Agama Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah berupa surat pengesahan perguruan dengan nomor induk 710 pada tanggal 10 Februari 1975. Saat ini jumlah santri putra putri yang bermukim di dalam Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang adalah 450 santri, 300 santri putra, 150 santri putri.³⁵

Tujuan dari pendirian Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang adalah menciptakan budaya yang berakhlakul karimah, meningkatkan kedisiplinan dan toleransi, mengembangkan kreatifitas siswa untuk berkarya, meningkatkan prestasi belajar dan ketrampilan siswa,

³⁵ Dokumen Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang

mengembangkan kualitas pelayanan administrasi pendidikan, mengembangkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam, Penyediaan sarana dan prasarana yang standard pendidikan, Meningkatkan hubungan masyarakat.³⁶

Visi Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin adalah menciptakan santri menjadi pemuda/di yang mampu mengikuti perkembangan zaman dengan tetap berpedoman pada norma-norma keislaman, membuat santri lebih berpikiran kedepan dan inovatif untuk memacu kreatifitas santri, santri diharapkan mampu bersosialisasi pada masyarakat dengan tatacara Islami, santri diharapkan bisa menjaga dan menerapkan nilai-nilai islami dengan baik ketika sudah dalam masyarakat, santri mampu menjaga nama baik pondok pesantren dan nama baik Islam dengan perilaku yang baik dalam lingkungannya.

Misi Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin adalah Mengembangkan dan pengalaman keilmuan yang sesuai dan berlandaskan dengan syari'at agama dan undang-undang negara, membentuk manusia seutuhnya yang mampu beradaptasi dengan lingkungan sebagai calon dari sebagian masyarakat majemuk, mempertahankan nilai-nilai lama yang positif dan menyaring nilai-nilai baru yang lebih positif dengan Al Qur'an, hadist, ijma' dan qiyas sebagai bahan kajian, meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dan sarana prasarana, memberikan kontribusi dalam mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan manusia dimuka bumi.³⁷

³⁶ Dokumen Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang

³⁷ *ibid*

2. Kondisi Santri Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin

Rembang

Beberapa kegiatan santri Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang adalah Unit sekolah meliputi sekolah diluar pondok pesantren yaitu SLTP, MTS, SMAN dan MAN. Kegiatan kependidikan kepesantrenan meliputi Madrasah Diniyah (*I'dad*), Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ), kajian kitab *salafi* dengan metode *sorogan* (mempresentasikan apa yang dihafal dan dipelajari santri kepada kyai) dan *bandongan* (mendengar dan menulis apa yang dijelaskan oleh kyai dalam pengajian). TPA/ TPQ dengan materi *Qiro'ati*, dibuka untuk kalangan santri sendiri maupun masyarakat sekitar. Materi kajian kitab yang diwajibkan meliputi *fiqih, ushul fiqih, tauhid, nahwu, sharaf, balaghah, akhlak/tasawuf, tafsir al-Quran, hadis, mustholah hadist, bahasa Arab, tajwid, qowaidul fiqih, ilmu tafsir, tarih Islam, tarikh tasyri', mantiq, dan imla'*. Pada awal tahun 2010 unit pendidikan sekolah diluar pondok pesantren hanya diperbolehkan sekolah di yayasan madrasah Mualimin Mualimat Rembang.³⁸

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi minat dan bakat yaitu *khitobah* (latihan pidato atau ceramah), *bahtsul masa'il* (mengupas permasalahan yang timbul dalam masyarakat), *hadroh* (musik rohani), *qiro'ah* (pembacaan Al Qur'an dengan tartil), IPTEK, majalah dinding, jurnal mingguan, sepak bola, ping-pong, voli, menjahit, bangunan. Pengembangan diri yaitu pengajian kitab, *musyawaroh* (mendiskusikan pelajaran yang di ajarkan di Madrasah

³⁸ Hasil Wawancara dengan Arwani, Lurah sekaligus ustadz Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin

sebelumnya), belajar bersama, *kepok* (menghafal *nadhoman* sambil tepuk tangan bareng-bareng), *hafalan*, dan *sorogan* (mempresentasikan apa yang dihafal dan dipelajari santri kepada kyai).³⁹

B Persepsi dan Sikap Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut

Thalibin Terhadap Produk Bank Syari'ah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syari'ah dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan produk jasa. Tapi tidak banyak yang diketahui oleh santri. Kurangnya pengetahuan para santri terhadap produk maupun akad yang di praktekkan dalam bank syari'ah adalah salah satu alasan kurang baiknya persepsi mereka terhadap bank syari'ah. Santri masih meragukan pelaksanaan prinsip-prinsip syari'ah dalam praktek operasional bank syari'ah.

Tidak banyak santri yang mengerti apa itu bank syari'ah. Salah satunya adalah Nurul. Banyak pertanyaan yang di lontarkan pada peneliti. Di antaranya apa itu bank syari'ah?, apa bedanya dengan bank umum (bank konvensional)?. setelah itu baru menjawab bahwa ada yang membolehkan menabung di bank dan ada juga yang tidak. Tergantung niat awal kita. Jika niatnya ingin membungakan uangnya agar lebih banyak maka diharamkan menabung di bank, tetapi jika niatnya untuk keamanan di perbolehkan menabung di bank asal bunganya tidak diambil.⁴⁰

³⁹ *ibid*

⁴⁰ Hasil wawancara dengan nurul, santri putri pondok pesantren taman pelajar islam raudlatut thalibin rembang.

Menurut kyai Sarof tidak ada bedanya praktek bank syari'ah dengan bank konvensional, karena pada saat nasabah mengajukan pembiayaan modal usaha mengalami kerugian, yang setahu mereka kerugian akan ditanggung bersama, ternyata tidak. Pihak bank terlalu berbelit-belit menangani kasus kerugian tersebut. Berarti sebelumnya tidak ada akad antara nasabah dengan pihak bank yang membuat nasabah tidak mengetahui bagaimana fungsi akad yang otomatis sudah mereka sepakati. Pihak bank syari'ah seharusnya lebih cermat dan teliti dalam setiap transaksi. Peraturan prinsip syari'ah wajib digunakan dalam setiap transaksi sesuai menurut masing-masing produk bank syari'ah. tidak hanya digunakan pada transaksi tertentu saja.⁴¹

Rizal memaparkan bahwa produk jual beli murobahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan keuntungan yang disepakati. Sebagai contoh ketika nasabah datang ke bank syari'ah dan mengajukan pembiayaan untuk pembelian sebuah laptop dengan akad murobahah seharusnya bank menjual laptop kepada nasabah dengan keuntungan yang disepakati. Tetapi kenyataannya pihak bank hanya memberi uang pada nasabah dengan jumlah yang disepakati untuk membeli laptop sendiri.⁴²

Mahmudi juga berpendapat bahwa menabung di bank konvensional maupun bank syari'ah tidak diharamkan. karena tidak adanya akad dalam setiap transaksi di bank, hanya peraturan tertulis di akhir transaksi. Sedangkan akad adalah persekutuan antara dua orang atau lebih untuk mencapai kesepakatan. Selama

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Sarof, Kyai Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin

⁴² Hasil Wawancara dengan Rizal, Santri Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin

tidak ada akad maka, bagi hasil maupun bunga hukumnya dibolehkan. Santri lebih memilih bank konvensional karena cabang bank konvensional lebih mudah ditemukan di pedesaan dari pada bank syariah.⁴³

Menurut Rizal, santri yang pernah atau yang masih menjadi nasabah bank syariah, bagi hasil yang kita ambil belum diketahui halal haramnya, sebab disaat mereka menabung di bank syariah, mereka tidak pernah ditanya oleh pihak bank dari mana uang yang akan mereka tabung.⁴⁴ Mereka juga tidak pernah menabung menggunakan akad. Oleh sebab itu, santri meragukan prinsip syariah di setiap praktek operasional bank syariah. Alasan mereka menabung di bank syariah bukan karena bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil, akan tetapi hanya karena lokasi bank syariah lebih dekat dengan pondok pesantren sehingga mereka tidak perlu berjalan lebih jauh.⁴⁵

Sikap para santri dilihat dari faktor produk, mereka lebih banyak menggunakan jasa bank konvensional untuk mengolah keuangan santri maupun keuangan koperasi pondok pesantren dengan catatan bunga tidak di ambil. Karena menurut santri, bank syariah dan bank konvensional hanya berbeda nama, bagi hasil yang diberikan bank syariah hukumnya sama dengan bunga karena tidak adanya akad yang disepakati dari awal mereka menabung, seringkali terjadi masalah dalam transaksi di ATM bank syariah, lambatnya penanganan klaim

⁴³ Hasil Wawancara Kepada Hamid, Dian dan Zaeronah, Santri Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Rijal, Pengurus Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Maimun dan Mahmudi, Santri yang Mempunyai Tabungan dan Rekening di Bank Syariah

yang di ajukan nasabah ke bank syari'ah juga mempengaruhi sikap para santri untuk beralih ke bank konvensional.⁴⁶

Menabung di bank konvensional maupun di bank syari'ah adalah sama saja. Potongan yang di ambil bank lebih tinggi dari pada bunga atau bagi hasil yang diterima nasabah. Jadi semua tinggal niat awal menabung di bank. Jika niatnya agar uang yang ditabung lebih aman, maka diperbolehkan menabung di bank, tetapi jika niatnya ingin mendapatkan bunga itu diharamkan.⁴⁷

Dari faktor performa, para santri yang sudah pernah menjadi nasabah bank syari'ah lebih memilih bank konvensional yang pegawainya ramah dan selalu mengarahkan nasabah atau calon nasabah yang belum pernah atau belum tahu bagaimana bertransaksi di bank. Mereka lebih merasa dihormati oleh pegawai bank konvensional.⁴⁸ Dari faktor promosi, pihak bank syari'ah dirasa kurang mensosialisasikan konsep bank syari'ah seperti mengadakan seminar, memasang spanduk untuk menarik para santri menjadi nasabah bank syari'ah. Pihak bank syari'ah hanya bersilaturahmi ke pondok pesantren sehingga para santri tidak mempunyai pengetahuan lebih tentang bank syari'ah.⁴⁹

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ihsan, Latif dan Arwani, Santri Sekaligus Pemegang Koperasi Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Umi umroh, Nurul khotimah, Hidayah dan Umi nur kholidah, Pengurus Dan santri Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Memet dan latif, Santri Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin Rembang

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Mahmudi dan Maduri, Santri Yang Pernah Dan Yang Masih Menjadi Nasabah Bank Syari'ah

C Konsep Bank Syari'ah menurut Pandangan Pesantren

Konsep bank syari'ah menurut pandangan pesantren, belum sepenuhnya memenuhi prinsip syari'ah. Masih ada peraturan prinsip syari'ah yang belum dipakai dalam praktek operasional bank syari'ah, yaitu proses ijab qobul antara pihak bank dengan nasabah yang melakukan transaksi. Contohnya seperti pada saat nasabah menabung di bank, tidak ada akad yang disepakati antara pihak bank dan nasabah, apakah nasabah mau menabung dengan akad *wadi'ah* atau *mudharabah*. Nasabah hanya disodori kertas yang berisi peraturan-peraturan dari pihak bank untuk disetujui dan ditanda tangani, sedangkan yang disebut akad adalah jika kedua belah pihak mengucapkan ijab qobul untuk memperoleh kesepakatan.⁵⁰

Dengan adanya sistem angsuran dan pengambilan keuntungan dalam bank syari'ah, bank syari'ah belum memenuhi syariat Islam. Sedang syari'at Islam dicontohkan seperti perilaku Nabi saat bermu'amalah. Pada saat Nabi menyimpan uang titipan, nabi mengembalikannya dengan utuh tanpa meminta atau mengambil keuntungan sepeserpun dari sahabat. Akan tetapi jika bank tidak ada sistem angsuran atau pengambilan keuntungan maka tidak ada dana untuk membayar gaji karyawan.⁵¹

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa konsep bank syari'ah sudah cukup memenuhi prinsip syari'ah atau aturan *qirod* yaitu persekutuan dua

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Sarof, Kyai Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin

⁵¹ *ibid*

orang yang satu sebagai pemodal, yang satu sebagai pelaku usaha dengan kesepakatan rugi atau untung di tanggung bersama.⁵²

⁵² Hasil Wawancara Dengan Mahmudi dan Arwani pengurus dan mantan pemegang koperasi Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam Raudlatut Thalibin